

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat beragam karena ketersediaan sumber daya lahan yang luas dan subur serta kondisi iklim yang mendukung kegiatan pertanian. Oleh karena itu, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara agraris terbesar di dunia. Salah satu makanan pokok Indonesia adalah beras, dan produksinya masih menjadi makanan pokok. Padi adalah tanaman pertanian, tanaman dunia.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak dapat dipisahkan. Keempat komponen tersebut ialah proses produksi, petani atau pengusaha pertanian, lahan pertanian dan usaha pertanian (Soetrisno et al , 2006).

Kebijakan ekonomi pertanian di Indonesia didasarkan pada amanat yang tertera dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, dalam lima tahun, pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Hal tersebut tidaklah berlebihan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia ($\pm 80\%$) hidup di daerah pedesaan dengan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Sistem pertanian di Indonesia sangat tergantung pada adat dan budaya masing-masing daerah. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto, 2009).

Semakin besarnya perhatian terhadap melebarnya perbedaan pendapatan memberikan stimulant yang lebih besar untuk tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian primer maka tidak heran sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan di daerah pedesaan (Daryanto, 2009). Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi Negara yang memiliki penduduk yang hanya seperti Indonesia. Tidak hanya itu di sisi lain perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan beras sebagai kebutuhan primer (Zaeroni dan Rustariyuni, 2016).

Pembangunan sektor pertanian telah memberikan kontribusi besar dalam pembangunan nasional, baik kontribusi langsung seperti dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan melalui ekspor dan penekanan inflasi, maupun kontribusi tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain (Departemen Pertanian, 2005). Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yakni mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah atau lahan dan modal (Soekartawi, 1993).

Sektor pertanian berkembang selama krisis mata uang, diikuti oleh krisis ekonomi awal 1997, dan menjadi penyelamat perekonomian nasional. Selain itu, pada saat krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, isu pekerja anak di Indonesia mengemuka. Fakta ini membuktikan perlunya mendorong pembangunan pertanian untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Secara teori, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat

meningkatkan produktivitas, dan pengalaman serta fakta juga merupakan faktor yang membantu membangun suatu negara (Isaac et al., 2016).

Besarnya peran pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya pada tanaman padi dapat dilihat dari kegiatan pra produksinya seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Lahan sawah yang luas dan subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pemindahan alih fungsi lahan ke fungsi non pertanian (pabrik, perumahan dan pertokoan). Dengan hal tersebut perlu dilakukannya usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi (Supriadiputra dan Aetiawan, 2005:28).

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya tingkat kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu adanya usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Tanaman padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya.

Pembangunan pertanian di Indonesia yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia dikarenakan sektor pertanian menjadi salah satu tumpuan dalam pengentasan kemiskinan, peluang kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat hasil pendapatan dari petani.

Faktor ekonomi dalam hal ini antara lain penggunaan teknologi. Teknologi diukur dari penggunaan benih, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, dan peralatan pertanian yang digunakan. Penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Sumber daya manusia merupakan bagian penting dari peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani memiliki dampak besar pada hasil operasi pertanian.

Kemudian beras bukan hanya sebagai komoditi untuk bahan pangan dan ekonomis saja, melainkan beras juga sebagai komoditas politik dan keamanan. Beras sebagai salah satu makanan pokok. Ketergantungan akan beras ini mengakibatkan tingkat permintaan terhadap beras semakin tinggi. Sehingga kebijakan dari pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional diantaranya ialah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Menurut Lynn (2013), pembangunan pertanian merupakan bagian utuh dari pembangunan. Pembangunan pertanian juga merupakan suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangan manusia.

Pertanian padi menjadi tanaman pokok di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dikarenakan tanaman ini dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih bila dibandingkan dengan tanaman lain di Kabupaten Mojokerto. ini terlihat dari sebagian besar area pertanian di Kabupaten Mojokerto. Mencukupi kebutuhan padi di Kabupaten Mojokerto dan peningkatan kesejahteraan serta pendapatan petani merupakan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu,

untuk mengurangi ketergantungan akan impor sangatlah diperlukan adanya upaya untuk mempercepat peningkatan produksi padi sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Berikut merupakan data produksi padi di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1.1
Luas Panen, dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Mojokerto menurut Subround, 2022-2023

Uraian/Periode Waktu	2022	2023	Perkembangan 2023 terhadap 2022	
			Absolut	%
1	2	3	4	5
Luas Panen (Hektare)				
Januari-April	22.588,76	22.590,35	1,59	0,01
Mei-Agustus	18.694,11	21.954,13	3.260,02	17,04
September-Desember	8.112,58	8.917,67	805,09	9,92
Januari-desember	49.395,45	53.462,15	4.066,70	8,23
Produksi Padi (Ton GKG)				
Januari-April	138.089,18	133.887,37	-4.201,81	-3,04
Mei-Agustus	100.377,98	119.509,82	19.131,84	19,06
September-Desember	43.362,25	49.493,56	6.131,31	14,14
Januari-Desember	281.829,41	302.890,75	21.061,34	7,47

Keterangan:

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka Sumber : BPS (Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Mojokerto 2023 (Angka Tetap)

Menurut Subround, terjadi penurunan produksi padi pada Subround I Januari–April 2023, yaitu sebesar 4,2 ribu ton GKG (3,04 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022. Penurunan produksi padi tersebut disebabkan karena adanya penurunan produktivitas padi pada Subround Januari–April 2023, serta penurunan luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 sebesar 1,59 hektare (0,01 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022. Di sisi lain, peningkatan produksi padi terjadi pada Subround II Mei–Agustus 2023 dan Subround III September-Desember 2023, yaitu masing-masing sebesar 19,13

ribu ton GKG (19,06 persen) dan 6,13 ribu ton (14,14 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022 (Tabel 1).

Pada Januari 2024, produksi padi diperkirakan sebesar 5,78 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2024 mencapai 118,06 ribu ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 123,84 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 10,05 ribu ton GKG (-7,51 persen) dibandingkan 2023 yang sebesar 133,89 ribu ton GKG.

Desa Candiharjo di Kecamatan Ngoro merupakan salah satu daerah penghasil produksi padi di Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Luas lahan pertanian khususnya sentra pertanian padi sawah di Desa Candiharjo kecamatan Ngoro± 2722 ha

Tabel 1.2
JUMLAH PENDUDUK CANDIHARJO TAHUN 2022 - 2024

NO	Dusun	Tahun		
		2022	2023	2024
1	Bangkal	1097	1118	1115
2	Kesono	952	988	984
3	Perjito	735	710	689

Sumber : Data Jumlah Penduduk Usia Produktif Desa Candiharjo,2024.

Dari data tabel diatas menjelaskan bahwa penduduk di Desa Candiharjo yang berusia produktif pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2023 jumlah usia produktif sebesar 2791 sedangkan pada tahun 2024 jumlah usia produktif mengalami penurunan menjadi 2788.

Sebagian besar penduduk sebagai petani ataupun sebagai buruh tani. Hasil gabah yang dihasilkan biasanya untuk dikonsumsi dan ada juga yang dijual

ke pengepul / ke tengkulak. Di Kecamatan Ngoro khususnya pada Desa Candiharjo mengenai tanaman padi, sangatlah bervariasi dikarenakan dampak faktor cuaca yang tidak menentu, pengairan irigasi dan hama yang salah satu menjadi musuh para petani. Hal tersebut yang mempengaruhi tingkat produksi padi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang komoditi padi di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan memberi judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja,dan Luas Lahan terhadap Produksi Padi di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal dapat mempengaruhi produksi padi di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah luas lahan sawah dapat mempengaruhi tingkat produksi padi di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi padi di Desa Candiharjo Kec. Ngoro Kab. Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah modal dapat mempengaruhi produksi petani padi di Desa Candiharjo Kec. Ngoro Kab. Mojokerto
2. Untuk mengetahui apakah luas lahan sawah dapat mempengaruhi produksi padi di Desa Candiharjo Kec. Ngoro Kab. Mojokerto

3. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi padi di Desa Candiharjo Kec. Ngoro Kab. Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi kepada:

1. Pemerintah, khususnya kepada pemerintah daerah terutama instansi dibidang pertanian Kabupaten Mojokerto dalam mengambil kebijakan dalam usaha pertanian, khususnya pertanian padi.
2. Petani padi, sebagai sumbangan pemikiran bagi para petani padi dalam menunjang peningkatan produksi padi, terutama penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien dan efektif.
3. Peneliti, sebagai bahan dalam menambah wawasan tentang kegiatan perekonomian masyarakat khususnya tentang pengolahan padi serta sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.